

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata memiliki artian dalam makna yang umum yaitu kegiatan perjalanan dari tempat yang satu ke yang lainnya dalam waktu yang singkat, baik itu sendiri, ataupun bersama keluarga dan teman. Bertujuan untuk menyeimbangkan dan mensesuaikan kehidupan social, dengan lingkungan hidup, serta untuk mengenal budaya baru dan mendapatkan ilmu baru. Sedangkan wisatawan, ada banyak mengenai arti dari “wisatawan”. Dalam instruksi Presiden No. 9/1999 dinyatakan bahwa wisatawan adalah setiap orang yang bepergian dari tempat tinggalnya untuk berkunjung ketempat lain dengan tujuan untuk menikmati perjalanan tersebut (Dr. James Spillane, 1987).

Sumatera Barat dikenal sebagai daerah yang memiliki berbagai tempat wisata yang indah. Hampir disetiap daerah di Sumatera Barat, memiliki tempat wisata alam yang sangat diminati oleh para wisatawan. tidak terkecuali ibukota Provinsi Sumatera Barat, Kota Padang, yang memiliki Pantai Padang sebagai tempat wisata yang sangat diminati, baik dari warga lokal sendiri, atau oleh para wisatawan yang datang dari luar kota Padang.

Sektor pariwisata merupakan kegiatan perekonomian yang telah menjadi andalan dan prioritas pengembangan bagi beberapa Negara, terlebih lagi bagi Negara berkembang seperti Indonesia yang sangat banyak memiliki potensi wilayah yang begitu luas sehingga membuat daya tarik wisata yang cukup besar,

dengan banyaknya pesona alam, aneka warisan budaya serta kehidupan masyarakat (Susanto, 2013).

Pariwisata merupakan salah satu perangkat penting yang berperan dalam pembangunan ekonomi karena selain mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan pendapatan masyarakat, sektor pariwisata turut ikut serta mendorong perdagangan internasional yang lebih jauh pariwisata mampu memberikan peningkatan devisa negara. Pariwisata didefinisikan sebagai kegiatan jasa yang memanfaatkan kekayaan alam dan lingkungan hidup yang khas seperti hasil budaya, peninggalan sejarah, pemandangan alam yang indah dan iklim yang nyaman (Instruksi presiden no 19 tahun 1969). Menurut undang undang nomor 9 tahun 1990 tentang kepariwisataan , pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusaha objek dan daya tarik wisata serta usaha usaha yang terkait di bidang wisata.

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane, 2004). Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok dengan melakukan suatu perjalanan dari satu tempat ke tempat lain yang berdimensi sosial, budaya, alam maupun ilmu dengan tujuan mencari keseimbangan atau kebahagiaan dan bersifat sementara. Kata kunci dalam pengertian ini adalah dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara,

Secara luas pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses pembangunan. Pembangunan sektor

pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik (Spillane, 2004). Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisataan ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam membiayai Pemerintahan Daerah adalah pajak, yang mana Pajak Daerah ini banyak jenisnya dan berbeda pemungutnya diantaranya adalah jenis-jenis Pajak Daerah Tingkat 1 terdiri dari Pajak Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan Kendaraan diatas Air. Sedangkan Pajak Penerangan Jalan, Pajak Parkir, Pajak Pengambilan dan Pamanfaatan Bahan Galian Golongan C dan Pajak Air Bawah Tanah dan Air Permukaan.

Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (Pitana, dkk. 2005). Dalam upaya pengembangan kepariwisataan, (Schmoll dalam Yoeti, 2006), mengatakan bahwa industri pariwisata sesungguhnya tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan serangkaian perusahaan yang menghasilkan barang dan jasa yang berbeda satu dengan lainnya. Di dalamnya terdapat berbagai faktor penentu, seperti produk

wisata yang unik, adanya promosi (komunikasi pemasaran) yang lancar dan kontinyu kepada pasar sasaran, serta memahami motivasi perjalanan wisatawan dan sebagainya. Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia di dalam mencari sesuatu yang belum diketahui, menjelajahi wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru, Sedangkan wisatawan adalah orang-orang yang melakukan perjalanan, yang bersifat sementara dengan tujuan mendapatkan kesenangan, berlibur atau istirahat dan bukan untuk bekerja yang menghasilkan upah atau bayaran.

Sumatera barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang sedang gencar memaksimalkan sektor pariwisatanya. Hal ini didasarkan munculnya kesadaran dari pemerintah daerah akan pentingnya peran sektor pariwisata dalam mendorong perekonomian rakyat.

Kota Padang terpilih menjadi salah satu dari tujuh destinasi wisata paling diminati di Indonesia. Ini berdasarkan dari data yang dirilis oleh “theculturetrip.com”. Hal ini menurut Mahyeldi sebagai Walikota Padang menjadi tantangan bagi pemerintah untuk terus meningkatkan keamanan dan kenyamanan kota Padang.

Dilihat dari data tahun sebelumnya, dikutip dari www.aktual.com, sepanjang tahun 2016, sekitar 3,6juta wisatawan berkunjung ke Kota Padang. Jumlah ini meningkat disbanding dengan tahun 2015. Untuk kunjungan terbanyak menurut Medi Iswandi sebagai Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang adalah di objek wisata Pantai Padang. Ini dikarenakan oleh Pantai Padang yang sudah dibenahi dan dilakukan penyempurnaan menyeluruh agar wisatawan yang datang berkunjung nyaman.

Pantai Padang atau populer dengan sebutan Taplau (singkatan dari tapi laui, bahasa Minang yang artinya tepi laut) adalah sebuah pantai yang terletak di Kota Padang, Sumatera Barat. Pantai ini terletak pada kawasan padat perkotaan di Kecamatan Padang Barat, dan membentang dari daerah Purus hingga muara Batang Arau. Pantai ini berjarak kurang lebih 23 km dari Bandar Udara Internasional Minangkabau atau 30 menit perjalanan darat dengan mobil. Mengawali tahun 2015, kawasan Pantai Padang termasuk 10 kawasan bebas sampah yang dilindungi oleh Perda Nomor 21 tahun 2012.

Sejak masa pemerintahan Mahyeldi, objek wisata Pantai Padang dibenahi, dan sekarang Pantai Padang menjadi lebih bersih, rapi dan apik. Adanya berbagai inovasi dari Pantai Padang dari tahun ke tahun menjadikannya pilihan utama bagi masyarakat kota Padang dan juga masyarakat yang berasal dari luar Kota Padang. Berbagai icon dari kota Padang seperti Monumen Merpati Perdamaian, dan IORA turut menjadikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Dalam 3 tahun terakhir, kunjungan wisatawan ke Kota Padang mengalami peningkatan, tidak hanya domestik tapi juga mancanegara. Dikutip dari Padangkita.com, Kepala Dinas Budaya dan Pariwisata Kota Padang Medi Iswandi mengatakan bahwa puncak arus kunjungan terjadi pada saat libur, lebaran, natal, tahun baru serta libur sekolah.

Destinasi pariwisata di suatu daerah dapat memberikan peluang kepada daerah tersebut untuk menjadi media pemenuhan psikis dan fisik yang dibutuhkan setiap manusia. Selain mempunyai banyak manfaat yang bisa dirasakan oleh daerah yang menjadi destinasi pariwisata, seperti terbukanya lowongan pekerjaan,

yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata sebagai upaya pengentasan kemiskinan.

Selain itu, sejalan dengan program Pemerintah Kota Padang, yaitu menargetkan kunjungan wisatawan mencapai 3,6 juta orang pada tahun 2018, baik dari wisatawan domestik maupun mancanegara. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Padang Medi Iswandi mengatakan bahwa target tersebut naik sekitar 400.000 orang dari tahun sebelumnya yang ditargetkan mencapai 3,2 juta wisatawan. Pada tahun 2017, kunjungan wisatawan melebihi target mencapai 3,5 juta orang padahal ditargetkan 3,2 juta orang.

Dengan pencapaian wisatawan yang melebihi target ini, menurut Medi Iswandi, dikarenakan oleh pembenahan sejumlah objek wisata di kota Padang, dan juga ekspos mengenai pariwisata Kota Padang di berbagai media ikut meningkatkan kunjungan wisatawan. Objek wisata yang menjadi fokus pembenahan oleh Pemda Kota Padang adalah sepanjang Pantai Padang, dari Muaro Lasak, Danau Cimpago, Pantai Purus hingga Muaro Batang Arau.

Para wisatawan yang datang menurut Medi Iswandi adalah dari provinsi tetangga, seperti Riau, Jambi Sumatera Utara dan Bengkulu. Wisatawan lainnya juga berasal dari Kepulauan Riau, Jakarta, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur dan sejumlah daerah lainnya di tanah air.

Objek wisata Pantai Padang ini selain dapat memberikan hiburan dan kepuasan bagi pengunjungnya juga dapat meningkatkan pendapatan daerah dari retribusi objek wisatanya. Oleh karenanya Pantai Padang merupakan sebuah aset yang bisa meningkatkan pendapatan daerah Kota Padang dan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik domestik maupun mancanegara.

Selain datang untuk menikmati keindahan Pantai Padang, yang menjadi daya tarik lainnya dari Pantai Padang adalah kuliner khas minang. Objek wisata menjadi kawasan paling strategis untuk menjual berbagai jenis makanan dan minuman. Makanan yang dijual sudah pasti adalah makanan khas daerah objek wisata tersebut. Seperti halnya juga para pedagang kuliner yang berada di lokasi wisata Pantai Padang.

Kuliner yang disajikan di Pantai Padang rata-rata sama, yaitu makanan khas daerah seperti karupuak kuah, pensi, pisang bakar, dan jagung bakar. Kuliner khas minang ini dijual oleh masyarakat setempat. Kuliner ini menjadi daya tarik tersendiri oleh yang berkunjung ke Pantai Padang. Hal ini dikatakan oleh salah satu pedagang kuliner di Pantai Padang, Elena. Dikutip dari www.cendananews.com, Elena mengatakan bahwa awalnya hanya ada beberapa lapak dagangan saja sebelum menjamur menjadi sebanyak sekarang. Makanan yang dijual adalah karupuak kuah dan pensi yang ternyata disukai oleh para pengunjung Pantai Padang,. Dan sekarang masyarakat setempat mencoba mendirikan lapak baru dengan jenis makanan yang sama sehingga sekarang menjadi padat pedagang di Pantai Padang, dan menjadi makanan khas daerah yang paling diminati.

Dengan tumbuh dan berkembangnya usaha rakyat di lokasi objek wisata Pantai Padang ini, telah membuat perekonomian masyarakat setempat mulai membaik. Apalagi pengunjung tidak hanya ramai pada saat libur panjang tetapi juga ramai dipadati pengunjung pada hari-hari biasanya terutama di malam hari.

Terkait harga makanan dan minuman yang ada di lokasi wisata Pantai Padang juga bervariasi dan terjangkau. Walaupun kondisi tempat duduk seadanya

di sepanjang Pantai Padang, yang hanya bermodalkan payung dan kursi yang menghadap ke Pantai Padang, tapi para pedagang mengaku bahwa pembelinya ramai dari siang hingga malam. Hal ini menunjukkan bahwa pengunjung menikmati kuliner tersebut.

Dikarenakan adanya hal positif yang dirasakan oleh masyarakat atau pedagang setempat, Walikota Padang Mahyeldi mengatakan bahwa sampai saat ini Pantai Padang terus berbenah terkait infrastruktur agar Pantai Padang makin indah. Karena jika pengunjung sudah datang maka para pedagangpun juga akan mendapatkan untung. Mahyeldi mengatakan bahwa tujuannya membenahi Pantai Padang tidak hanya sekedar mengindahkannya Pantai Padang, tapi juga ingin memberikan hal positif kepada masyarakat setempat terutama yang berdagang. Karena semenjak Pantai Padang terus dibenahi, ia melihat usaha-usaha rakyat semakin tumbuh dan berkembang.

Untuk tetap menjaga dan meningkatkan kunjungan wisata pada Pantai Padang, dilihat dari perkembangan tahun ke tahun yang semakin membaik dan target kunjungan wisata yang naik, dan dikarenakan oleh fokus pengembangan objek wisata Pantai Padang yang menjadi perhatian besar oleh Pemerintah Kota Padang, penulis tertarik untuk meneliti faktor faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan wisatawan terhadap objek wisata pantai padang. Penelitian dilakukan terhadap para wisatawan Pantai Padang yang dipengaruhi oleh faktor – faktor antara lain yaitu Pengeluaran Pengunjung, Pendapatan Pengunjung, Jarak dengan Objek Wisata, Kebutuhan dan Keamanan Pengunjung. Kemudian penulis susun dalam skripsi yang berjudul **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Wisatawan Domestik Terhadap Objek Wisata Pantai Padang”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Mengetahui bagaimana pengaruh pengeluaran pengunjung terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Padang?
2. Mengetahui bagaimana pengaruh jarak wisatawan ke Pantai Padang terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Padang?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh variabel kebutuhan kunjungan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Padang?
4. Mengetahui bagaimana pengaruh rasa aman terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Padang?
5. Mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan pengunjung terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke Pantai Padang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengeluaran pengunjung berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata di Pantai Padang.
2. Untuk menganalisis seberapa besar jarak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata di Pantai Padang.
3. Untuk menganalisis seberapa besar kebutuhan kunjungan berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata di Pantai Padang.
4. Untuk menganalisis seberapa besar keamanan pengunjung berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata di Pantai Padang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar pendapatan pengunjung berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisata di Pantai Padang.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dan kontribusi hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi masyarakat mengenai Objek Wisata Pantai Padang.
2. Dapat digunakan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Barat sebagai dasar pembuatan kebijakan peningkatan pendapatan daerah melalui pengembangan objek wisata Pantai Padang Kota Padang.
3. Bagi Pemerintah Kota Padang, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui apa kekurangan Pantai Padang menurut pendapat para wisatawan, nantinya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk membenahi Pantai Padang, yang saat ini bisa dikatakan menjadi icon kota Padang, menjadi lebih baik lagi.
4. Dapat digunakan oleh peneliti berikutnya sebagai bahan untuk mengembangkan teori permintaan pada umumnya dan pengembangan daya tarik Objek Wisata Pantai Padang.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan untuk membahas faktor – faktor yang mempengaruhi permintaan Objek Wisata Pantai Padang. Faktor – faktor yang diteliti adalah Biaya Perjalanan, Pendapatan Pengunjung, Umur Wisatawan, dan Jarak Wisatawan dari tempat tinggal wisatawan menuju ke Objek Wisata Pantai Padang. Adapun penentuan responden hanya terbatas pada wisatawan domestik yang melakukan kunjungan pada waktu dilakukannya penelitian. Responden yang

dipilih adalah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Pantai Padang dengan syarat telah dewasa (yaitu berumur minimal 15 tahun atau sudah menikah), sehat jasmani dan rohani serta dapat berkomunikasi dengan baik.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari 6 bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang uraian teori – teori yang dikumpulkan dan dipilih dari berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai bahan acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan dan hipotesis serta memuat hasil penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian; populasi dan sampel; jenis dan sumber data; metode pengumpulan data; variabel – variabel penelitian; jenis variabel penelitian; serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN UMUM

Bab ini menjelaskan gambaran secara umum objek yang diteliti yang meliputi profil dari objek penelitian dan fasilitas yang ada pada objek penelitian serta biaya-biaya sewa untuk setiap fasilitas.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dan hasil penelitian yang meliputi hasil uji asumsi klasik, nilai surplus konsumen serta nilai ekonomi.

BAB VI PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian serta saran untuk kemajuan objek wisata.

